

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teori belajar *cognitive* merupakan salah satu teori belajar yang lebih mengutamakan proses pembelajarannya dibandingkan dengan hasil yang dicapai¹. *Cognitive* sangat berhubungan dengan aktivitas mental dalam penerimaan informasi, pemahaman, penyimpanan, dan penggunaan informasi. Dalam dunia pendidikan, ranah *cognitive* disebut juga dengan ranah pengetahuan. Diantara contoh dari ranah *cognitive* dalam pembelajaran adalah kemampuan mengingat materi yang telah dipelajari, kemampuan memahami suatu materi pembelajaran, dan kemampuan menyelesaikan soal pelajaran tertentu.

Cognitive merupakan aspek yang penting dalam perkembangan peserta didik khususnya dalam aktivitas pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran diukur berdasarkan kemampuan *cognitive* yang telah ditetapkan. Perkembangan *cognitive* antar peserta didik sangat beragam, ada yang berkembang secara baik namun juga ada yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu, seorang pendidik memiliki tanggung jawab dalam memahami perkembangan *cognitive* setiap peserta didiknya, agar keberhasilan pembelajaran bisa tercapai.

¹ Yossita Wisman, "Teori Belajar Kognitif dan Implementasi dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang* 1 (2020): 11.

Saat ini kurikulum pendidikan internasional berorientasi pada penguasaan kemampuan *cognitive* yang tinggi². Kemampuan tersebut menjadi kebutuhan setiap individu dalam menyelesaikan berbagai masalah kehidupan yang semakin berkembang, sehingga mampu berinteraksi dengan lingkungannya secara baik. Kemampuan *cognitive* juga bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, karena dengan daya nalar yang tinggi akan memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Dengan kemampuan *cognitive* yang tinggi, seseorang mampu membangun jiwanya dengan baik, karena mampu mengendalikan diri dengan baik, sehingga tidak terhindar untuk melakukan perilaku yang tidak bermanfaat bagi dirinya dan orang lain³.

Terdapat berbagai penelitian yang mengkaji upaya para pendidik dalam mengembangkan kemampuan *cognitive* peserta didik dalam pembelajaran. Diantaranya penelitian Nujumul Laily yang meneliti tentang Upaya seorang Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan *Cognitive* Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Masa Pandemi Covid-19. Dan penelitian Penelitian Aziza Nuraini, yang telah mengkaji kegiatan takrar sebagai upaya dalam meningkatkan perkembangan *cognitive* remaja. Dari penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perlu adanya berbagai instrument atau media yang digunakan pendidik sebagai bentuk upaya dalam meningkatkan kemampuan *cognitive* peserta didiknya.

² Jum Anidar, "Teori Belajar Menurut Aliran Kognitif Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran," *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 1, 3, no. 2 (2017).

³ Supiyah Erwani, "Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Modifikasi Pembelajaran Sentra Di Ra Nurul Ida Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat," 2017.

Tak jauh beda dengan sekolah formal yang menggagas akan penguasaan peserta didik pada tiga ranah pendidikan, pesantren jauh terlebih dahulu menerapkan konsep tersebut meski dengan tema yang berbeda. Tiga ranah tersebut adalah ranah *cognitive*, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ranah *cognitive* itu sendiri merupakan kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, kemudian ranah afektif merupakan kemampuan dalam sikap atau respons yang diberikan peserta didik pada proses pembelajaran, sedangkan ranah psikomotorik adalah yang berkenaan dengan keterampilan atau skill yang dimiliki peserta didik dalam mengaplikasikan materi yang telah didapat. Karena faktanya memang pembelajaran tidak hanya menghasilkan kemampuan pada ranah *cognitive*, melainkan juga sikap (afektif) dan juga keterampilan (psikomotorik).⁴ Seperti kemampuan dalam memahami syarat dan rukun ibadah dan mempraktikkannya sesuai tuntunan yang dicontohkan. Hal tersebut menjadi tanggungjawab Pondok Pesantren dalam mewujudkan tujuan pembelajaran. Maka dari itu, hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan *cognitive* yang dikembangkan di pesantren sangat penting agar para siswa memiliki kemampuan *cognitive* sampai pada tingkat menerapkan dan menganalisis, tidak hanya memiliki kemampuan *cognitive* pada tingkat memahami dan mengetahui saja.

⁴M Yusuf, "Pendidikan Pesantren Sebagai Modal Kecakapan Hidup" 3 (2020).

Berdasarkan hasil pengamatan di salah satu pondok pesantren di Jawa Timur yakni Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam (PPDS), Lirboyo, Kota Kediri. Peneliti menjumpai sebuah kegiatan inovatif yang dikembangkan oleh pengurus Madrasah Diniyah Ihya Ulumuddin di pondok untuk meningkatkan kemampuan *cognitive* siswa. Kegiatan tersebut adalah kegiatan “Praktik Ubudiyah” yang dilaksanakan setiap akhir tahun pelajaran.

Kegiatan “Praktik Ubudiyah” merupakan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*), sehingga siswa berperan aktif dalam mengikuti kegiatan. Dalam kegiatan tersebut masing-masing siswa ditugaskan mempraktikkan materi ubudiyah yang telah disampaikan di kelas dengan tetap dibawah bimbingan pengajar.

Penelitian pada kegiatan “Praktik Ubudiyah” merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan, karena hasilnya bisa menjadi contoh model pengembangan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan *cognitive* siswa. Selain itu, kegiatan ini juga sudah menjadi kegiatan yang rutin dilakukan pada tiap akhir tahun. Oleh karena itu, peneliti melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Kegiatan Praktik Ubudiyah Terhadap Kemampuan *Cognitive* Siswa Di Madrasah Diniyyah Ihya Ulumuddin Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam Kota Kediri”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, fokus penelitian ini yakni:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Praktik Ubudiyah di Madrasah ihya ulumuddin Pondok Pesantren lirboyoy unit darussalam?
2. Apakah ada pengaruh antara Kegiatan Praktik Ubudiyah Terhadap Kemampuan *Cognitive* Siswa Di Madrasah Diniyyah Ihya Ulumuddin Pondok Pesantren Lirboyoy Unit Darussalam Kota Kediri?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi kegiatan praktik ubudiyah terhadap kemampuan *cognitive* Siswa Di Madrasah Diniyyah Ihya Ulumuddin Pondok Pesantren Lirboyoy Unit Darussalam Kota Kediri?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka penelitian ini bertujuan antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan Praktik Ubudiyah di Madrasah ihya ulumuddin Pondok Pesantren lirboyoy unit darussalam.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara Kegiatan Praktik Ubudiyah Terhadap Kemampuan *Cognitive* Siswa Di Madrasah Diniyyah Ihya Ulumuddin Pondok Pesantren Lirboyoy Unit Darussalam Kota Kediri.

3. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi kegiatan praktik ubudiyah terhadap kemampuan *cognitive* Siswa Di Madrasah Diniyyah Ihya Ulumuddin Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam Kota Kediri.

D. Kegunaan penelitian

Penelitian ini akan memberi manfaat atau kontribusi baik secara teoritis maupun praktis, berikut uraiannya:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini berkontribusi untuk keberhasilan belajar para peserta didik dan menambah wawasan dalam meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru dalam mengembangkan keilmuan tentang peningkatan daya atau kemampuan *cognitive* bagi peserta didik.

2. Secara Praktis

- a) Bagi para pendidik, penelitian ini merupakan prasarana untuk mengembangkan berbagai program atau kegiatan pendidikan di madrasah atau sekolah.
- b) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya agar mampu memperdalam penelitian sehingga ditemukan hal-hal yang baru.

E. Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan

dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang di berikan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang di peroleh melalui pengumpulandata. Penelitian yang merumuskan Hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun Hipotesis untuk penelitian iniyaitu:

Ha :Ada pengaruh yang signifikan antarpelaksanaan ibadah terhadap kemampuan *cognitive* siswa di madrasah diniyyah ihya ulumuddin pondok pesantren lirboyo unit darussalam kota Kediri.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara praktik ibadah terhadap kemampuan *cognitive* siswa di madrasah diniyyah ihya ulumuddin pondok pesantren lirboyo unit darussalam kota kediri.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional perlu dilakukan untuk memudahkan pengukuran, Dan mempermudah dalam penggalan data di lapangan. Dengan demikian orang yang membaca akan dapat dengan mudah untuk mengetahui arah dari penelitian tersebut. Adapun definisi operasional dari judul di atas dapat dibuat sebagai berikut:

1. Ibadah adalah segala bentuk ibadah yang dikerjakan untuk mendapat nilai atau pahala lebih disertai dengan ridho dari Allah Swt. Dalam penelitian ini praktik ibadah yang dimaksud adalah suatu

kegiatan pembelajaran ubudiyah yang mengedepankan keaktifan peserta didik dengan dibawah bimbingan pengajar.⁵

2. Kemampuan *cognitive* dalam penelitian ini adalah penguasaan peserta didik dalam ranah *cognitive* yang diukur berdasarkan indikator kemunculannya. Kemampuan yang diukur meliputi: kemampuan mengingat syarat dan rukun dalam ubudiyah, memahami berbagai tata cara dalam praktik ubudiyah, menerapkan tata cara praktik ubudiyah yang benar dalam kehidupan sehari-hari.⁶
3. Madrasah Diniyah ialah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal dalam pengetahuan Agama Islam kepada pelajar bersamasama sedikitnya berjumlah 10 (sepuluh) orang atau lebih diantara anak-anak yang berusia 7 (tujuh) sampai dengan 18 (delapan belas) tahun.⁷

G. Penelitian Terdahulu

Sebagai upaya dalam memberikan kontribusi yang maksimal melalui penelitian yang akan dilaksanakan, sekaligus menjadi rujukan awal dalam melakukan penelitian, peneliti menelaah berbagai penelitian atau karya ilmiah terdahulu berupa skripsi, diantaranya adalah sebagai berikut:

⁵Nuriyatun Nizah, "Dinamika Madrasah Diniyah: Suatu Tinjauan Historis," *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 11, no. 1 (27 Maret 2016).

⁶ Karimah Karimah, "Konsep Pendidikan Ubudiyah Dalam Kitab Sullamut Taufiq Karya Syekh Abdullah Bin Husain Bin Thohir Ba Alawi," *Maharot : Journal Of Islamic Education* 4, No. 2 .

⁷ Peraturan Menteri Agama RI, (Depag RINomor 13 Tahun 1964), Jakarta, 1964.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nujumul Laily dengan judul Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan *Cognitive* peserta didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Masa Pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan *cognitive* peserta didik di masa pandemi yaitu meliputi: menggunakan media pembelajaran whatsapp, menggunakan metode pembelajaran penugasan, memberikan pengetahuan, pemahaman sehingga peserta didik dapat mengaplikasikannya, memberikan punishment yang mendidik, mengatasi kemampuan *cognitive* peserta didik yang rendah dan melakukan evaluasi pembelajaran. Dan faktor yang mempengaruhi kemampuan *cognitive* peserta didik adalah faktor internal dan eksternal yakni pada dirinya sendiri, orang tua, guru, teman serta lingkungannya dan juga terdapat beberapa kendala dalam melakukan pembelajaran diantaranya waktu yang singkat, penjelasan guru yang singkat, terbatasnya sinyal dan kuota. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti pada fokus penelitiannya, yakni mengkaji tentang kemampuan *cognitive* peserta didik. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tentang variabel yang mempengaruhi peningkatan kemampuan *cognitive*.

2. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Zulfa Ainurrosida dengan judul “Kontribusi Internet Terhadap Perkembangan *Cognitive* Peserta didik (Studi Terhadap Peserta didik Kelas V MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak)”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: 1) internet membawa manfaat untuk peserta didik kelas V MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo yaitu menjadi sumber informasi setelah bahan ajar yang ada di sekolah, menjadi media berkomunikasi antar peserta didik dengan peserta didik, dan media berkomunikasi antar peserta didik dengan pendidik. 2) perkembangan *cognitive* peserta didik kelas V MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo setelah menggunakan internet pada pembelajaran Aqidah Akhlak pokok bahasan membiasakan akhlak terpuji pada tingkat *aplication*. Yaitu peserta didik mampu menerapkan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari, seperti shalat Dhuhur berjamaah, ulangan tidak menyontek, membuang sampah pada tempatnya, piket sesuai jadwal masing masing, dan sebagainya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada segi fokus penelitan, yakni mengkajitentang hal-hal yang mempengaruhi kemampuan *cognitive* peserta didik. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu variabel yang mempengaruhi peningkatan kemampuan *cognitive*.

3. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Lia Kartika Sari dengan judul “Peran Orang Tua dalam Perkembangan *Cognitive* Anak (Studi Kasus di MI Khanzul Huda Gundik Slahung Ponorogo) Tahun Pelajaran 2018/2019”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan *cognitive* peserta didik kelas 3 di MI Khanzul Huda Gundik, Slahung Ponorogo berkembang dengan berbeda-beda. Hasil penelitian selanjutnya yaitu bahwa bentuk keikutsertaan orang tua dalam melakukan pengembangan kemampuan *cognitive* peserta didik kelas 3 di MI Khanzul Huda Gundik Slahung Ponorogo dengan mengikutsertakan anak ke bimbel (bimbingan belajar), melakukan pengawasan dan pemantauan ketika anak mengerjakan tugas, serta selalu menjaga hubungan baik dengan anak. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti pada fokus penelitiannya, yakni mengkaji tentang kemampuan *cognitive* peserta didik. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tentang variabel yang mempengaruhi peningkatan kemampuan *cognitive*.

H. Sistematika penulisan

Suatu karya ilmiah harus disusun secara runtut dan sistematis, agar mampu dipahami dengan baik oleh pembacanya. Begitupun dengan penelitian ini, agar mudah dipahami oleh pembacanya, maka laporan penelitian ini memiliki sistematika pembahasan yang terdiri atas 5 bab

beserta subnya masing-masing. Berikut adalah sistematika pembahasan pada laporan penelitian ini:

- BABI : Pendahuluan, yakni memuat uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.
- BAB II : Kajian pustaka, yakni memuat uraian tentang kajian berbagai teori serta telaah terhadap berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian.
- BAB III : Metode Penelitian, yakni memuat uraian tentang cara, prosedur, langkah dalam melaksanakan penelitian.
- BAB IV : Hasil dan Pembahasan, yakni memuat uraian tentang gambaran umum latar penelitian, paparan data yang diperoleh dari lapangan, serta pembahasan atau analisis untuk memperoleh jawaban atas rumusan masalah penelitian.
- BAB V : Penutup, yakni memuat uraian tentang kesimpulan atau hasil penelitian, saran, dan daftar pustaka.